

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur di berbagai negara, industri konstruksi menjadi salah satu sektor yang paling aktif. Pekerjaan konstruksi, termasuk pembangunan perkerasan jalan, melibatkan berbagai aktivitas fisik yang memerlukan tenaga kerja, peralatan berat, dan bahan material. Pembangunan infrastruktur yang semakin berkembang salah jenisnya adalah pembangunan jalan tol. Jalan tol yang semakin banyaknya pertumbuhan didalamnya terdapat kegiatan yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Kondisi tidak aman merupakan suatu kondisi di tempat kerja atau lokasi proyek, perlengkapan atau bahan yang melanggar standar keselamatan.

Permen PUPR No. 10 Tahun 2021 menyatakan bahwa kecelakaan konstruksi terjadi akibat kelalaian pada tahap Pekerjaan Konstruksi karena tidak mematuhi Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Keberlanjutan, yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, waktu kerja, kematian, cacat permanen atau kerusakan lingkungan. Kecelakaan kerja seringkali terjadi tanpa dapat diprediksi, lebih disebabkan oleh faktor ketidakberuntungan dan kesempatan atau karena faktor-faktor yang tidak diketahui dan tidak dapat diantisipasi.

Di kutip dari Kompasiana (2023) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan mencatat bahwa jumlah kecelakaan kerja per September 2023 mencapai 289 ribu kasus. Angka tersebut hampir mendekati jumlah kecelakaan kerja tahun 2022, yakni sebanyak 298.137 kasus. Sedangkan di tahun sebelumnya, jumlah kecelakaan kerja sebanyak 234.370 kasus. Tingginya angka kecelakaan kerja ini didominasi oleh sektor konstruksi, yakni sebesar 32% kasus per tahunnya. Di Indonesia, Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi telah melaksanakan penerapan dasar-dasar keselamatan dan Kesehatan kerja, namun belum dilakukan oleh seluruh Perusahaan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang berkantor pusat di Jalan Raya Pasar Minggu Km 18 Jakarta Selatan, merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi seperti Infrastruktur, Properti, serta Real Estate. Proyek proyek yang sedang dikerjakan perusahaan ini mencakup jalan, jembatan, pembangkit listrik, dan pelabuhan maupun sejenisnya. PT Adhi Karya ini diharapkan pemerintah mampu memberikan pelayanan terbaik di sektor tersebut sekaligus menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk negara. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan konstruksi pertama yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, Engineering Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, properti, real estate dan investasi infrastruktur.

Pada saat ini PT Adhi Karya sedang berperan sebagai kontraktor pada proyek pembangunan jalan tol trans sumatera yang terletak di provinsi Aceh yang menghubungkan Sigli – Banda Aceh (Sibanceh). PT Adhi Karya bertanggung jawab atas berlangsungnya proyek yang dimiliki (owner) PT Hutama Karya (Persero) dan diawasi oleh tim pengawas dari PT Wahana Mitra Amerta Kso.

Jalan Tol bebas hambatan merupakan jalan alternatif bagi pengguna kendaraan beroda empat atau lebih dengan sistem berbayar. Jalan Tol bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Jalan tol tersebut terletak di provinsi Aceh tepatnya di Banda Aceh. Banda Aceh merupakan kota yang terletak di ujung barat Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan dibangunnya tol akan memangkas jarak dan waktu perjalanan dari Banda Aceh ke Sigli dari semula membutuhkan waktu 2-3 jam menjadi ± 1 jam perjalanan.

Proyek Pembangunan Jalan Tol Banda Aceh - Sigli (Seksi 1B) merupakan proyek dengan panjang rute 8,131 km. Proyek ini melibatkan banyak sumber daya manusia dan alat berat yang banyak untuk mendapat hasil yang optimal. Banyaknya jumlah sumber daya pekerja dan alat berat membuat proyek pembangunan jalan tol termasuk dalam proyek yang berpotensi memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Sesuai dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja

dinyatakan bahwa perlu diterapkan dan dilaksanakannya prosedur seperti menggunakan APD, inspeksi alat berat, dan pengawasan metode kerja dimana kelalaian terhadap prosedur tersebut kerap nampak terjadi di lapangan.

Proyek pembangunan jalan tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B ini masih proses bertahap dalam pengerjaannya, proyek ini meskipun jalan juga banyak jenis pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Contoh pekerjaan yang berpotensi terjadinya kecelakaan kerja pada proyek tol yaitu, pekerjaan dengan alat berat, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pemancangan, pekerjaan pengelasan, pekerjaan yang berada diketinggian, dan lain sebagainya. Pada pekerjaan tersebut banyak mengandung unsur bahaya jika dilakukan dengan kondisi tidak aman. Terjadinya kecelakaan kerja sudah sangat jelas bisa berdampak terutama terhambatnya proses pelaksanaan pekerjaan. Jadi sangat perlu mengetahui analisis kondisi tidak aman dan mengetahui jenis-jenis kondisi tidak aman yang sering terjadi agar bisa mengurangi dampak terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Maka untuk mengurangi dampak yang merugikan bagi pencapaian tujuan fungsional proyek, diperlukan suatu sistem manajemen risiko dan identifikasi kecelakaan kerja guna meningkatkan produktivitas, kinerja, dan kualitas dalam sebuah pembangunan proyek. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik judul tentang “Analisis Identifikasi Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode CSA di PT ADHI KARYA (Dalam Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan ditinjau pada penulisan skripsi ini adalah :

1. Apa saja bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan pada pekerjaan overlay aspal di Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B ?
2. Bagaimana pengendalian risiko yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi risiko yang berbahaya dengan metode *Construction Safety Analysis* (CSA) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka diperlukan adanya tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Mengidentifikasi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan pada pekerjaan overlay aspal di Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B.
2. Melakukan upaya pengendalian risiko untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B dengan menggunakan metode *Construction Safety Analysis* (CSA).

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai *Construction Safety Analysis* (CSA) pada pekerjaan Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta evaluasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para pekerja, sehingga kinerja pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B dapat berjalan secara maksimal dan memberikan kesejahteraan bagi pekerja.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan pembelajaran bagi siapa saja yang membacanya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Diperlukan ruang lingkup dan batasan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga pembahasan dapat lebih terarah dan jelas. Adapaun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah Proyek Pembangunan Jalan Tol Sigli Banda Aceh Seksi 1B.

2. Penelitian ini tidak menyinggung tentang biaya penanggulangan kecelakaan kerja.
3. Subjek pada penelitian ini adalah pengendalian menggunakan metode *Construction Safety Analysis* (CSA) untuk menganalisis risiko kecelakaan kerja.
4. Data penelitian ini diperoleh melalui data Penyedia Jasa Konsultan Pengawas PT. ADHI KARYA.
5. Format *Construction Safety Analysis* (CSA) mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Permen PUPR No. 10 Tahun 2021.
6. Data dikumpulkan melalui observasi langsung yang didokumentasikan dalam bentuk foto dan wawancara bebas kepada konsultan pengawas.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur seperti referensi dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan *Construction Safety Analysis* (CSA). Kemudian pengumpulan data yaitu data primer seperti: peralatan pekerjaan, jenis pekerjaan, dan potensi bahaya pekerjaan yang didapat di lapangan langsung secara bersamaan, serta data sekunder seperti: Persyaratan SMK3, Pelaporan kecelakaan dan pemeriksaan kecelakaan, dan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. Selanjutnya, Analisa data *Construction Safety Analysis* (CSA) menurut Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Panduan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, setelah itu di analisis ke dalam tabel berupa uraian pekerjaan, dan potensi bahaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan metode *Construction Safety Analysis* (CSA) dapat membantu mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kerja pada proyek konstruksi. Dengan penerapan CSA, langkah-langkah dan upaya untuk mengurangi dampak dan risiko, dapat dirumuskan secara lebih efektif untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan.